

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan ke dunia kerja. Seiring dengan perkembangannya dunia kerja pada saat ini banyak mengalami persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan meningkatnya sarjana atau sumber daya manusia (SDM) setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia (Supriyanto dan Endang, 2013).

Kellerman (2000) menyatakan bahwa di dunia kerja pengangguran terus bertambah setiap tahun, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, para calon sarjana dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Beberapa mahasiswa tidak siap untuk masuk dunia kerja karena belum mengetahui jenis pekerjaan yang akan di dapat. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum yakin dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga dibutuhkan motivasi kerja untuk lebih siap menghadapi dunia pekerjaan.

Motivasi kerja adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Pentingnya motivasi kerja, maka perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan motivasi kerja karyawan (Silalahi, 2008). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi kerja seperti sikap terhadap diri sendiri, situasi lingkungan kerja, adanya minat, gaji, kebijakan dan administrasi perusahaan, status, keamanan kerja, hubungan antar pribadi serta gaya kepemimpinan (Carter, 2006).

Yoesana (2013) menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi kerja bersumber dari dalam diri seseorang yang dikenal dengan motivasi internal dan motivasi eksternal

yang timbul karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar untuk mendorong mereka melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Uchana (Rismayanti, 2007) menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan kebutuhan. Satu atau lebih kebutuhan harus terpenuhi untuk dapat termotivasi. Hal ini berarti bahwa seseorang akan termotivasi melakukan sesuatu jika ada yang ingin didapatkannya.

Beberapa juga terjadi pada mahasiswa tingkat akhir, terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa mahasiswa di masing-masing fakultas Universitas Islam Sultan Agung. Berikut hasil wawancara tersebut :

Wawancara pada subjek A :

*“Saat ini saya merencanakan berbagai strategi dengan mencari pengalaman yang sebanyak mungkin, berusaha maksimal dan selalu berdoa kepada Allah SWT agar selalu diberikan yang terbaik untuk kedepannya. Menjadi seorang guru dan pengajar merupakan minat dan bidang yang saya inginkan dari dulu, dan jika di ridhai saya akan mencari pekerjaan yang layak dan menginginkan gaji yang tinggi. Berbagai kesulitan dialami saat saya kuliah mulai dari tugas-tugas, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang rumit dan masih banyak tugas-tugas lainnya. Meskipun saat ini saya mengambil jurusan sesuai dengan bidang saya, saya masih bingung mba dengan pekerjaan nantinya di masa depan, karena persaingan di dunia kerja nanti semakin ketat, dan masih banyak guru-guru yang memiliki pengalaman lebih dari saya. Dan juga saya merasa minder karena belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu dukungan atau motivasi kerja sangat dibutuhkan mulai dari dalam diri, dari orang tua, dan dari orang-orang sekitar agar dapat mewujudkan harapan dan cita-cita saya.*

Wawancara pada subjek S :

*“Beberapa rencana yang akan saya lakukan untuk menempuh dunia kerja dengan mengikuti berbagai bimbingan belajar khususnya bahasa inggris karena dalam dunia kerja dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan sehingga saat bekerja nanti tidak khawatir dan sudah menguasai bahasa internasional yaitu bahasa inggris, selalu berusaha khususnya, berikhtiar, dan berdoa kepada Allah SWT.*

*Pandangan tentang dunia kerja nanti adalah saya kuliah fakultas ekonomi dan mengambil jurusan ekonomi akuntansi, dalam program studi akuntansi juga terdapat penjurusan lagi dan saya lebih menyukai jurusan sektor publik, karena jurusan*

*tersebut bisa bekerja di instansi pemerintahan seperti: BUMN, Pertamina dan jika di ridhai dan lulus saya ingin menjadi PNS. Motivasi kerja pastinya setiap pekerjaan ada motivasi sebagai penyemangat, dukungan, do'a untuk mencapai suatu pekerjaan yang maksimal. Akan tetapi lulusan sarjana ekonomi pada saat ini semakin banyak dan lowongan pekerjaan yang semakin tipis, sehingga sulit untuk bisa masuk ke dunia kerja yang saya inginkan. Saya belum mengerti pengalaman-pengalaman kerja seperti apa dan bagaimana mba dan juga menghadapi pesaing-pesaing yang memiliki trait record lebih dibandingkan saya. Sampai sekarang saya masih bias apakah saya dapat bekerja sesuai dengan jurusan atau tidak. Motivasi kerja juga penting untuk mendukung karir saya mendapatkan pekerjaan di dunia kerja, dimulai dari keluarga, orang tua, saudara dan juga dari sahabat-sahabat saya. Tantangan dan kesulitan saat kuliah yaitu kesulitan menyelesaikan skripsi, tugas-tugas mata kuliah yang deadline sedangkan untuk membagi waktu yang begitu susah. Oleh sebab itu motivasi kerja, tantangan dan kesulitan sangat berkaitan dalam dunia kerja nanti”.*

Wawancara pada subjek V:

*“Saya sekarang ini mempunyai rencana ingin menjadi PNS dan memiliki gaji yang tetap. Akan tetapi pesaing-pesaing di luar sana sangatlah banyak dan lebih berkompeten dibandingkan saya mba. Seperti halnya sarjana-sarjana sekarang ini masih pada nganggur belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, begitu juga halnya dengan saya, saya merasa takut kalau suatu saat nanti saya lulus menjadi sarjana tidak langsung mendapatkan pekerjaan yang tetap. Sedangkan saya harus bisa membiayai adik-adik saya yang masih sekolah, karena tidak mungkin hanya mengandalkan orang tua saja. Motivasi kerja juga sangat saya butuhkan misalnya motivasi karena mengingat kedua orang tua yang sudah menyekolahkan saya sampai sarjana, motivasi juga saya dapatkan dari teman-teman kuliah. Beberapa kesulitan sekarang yaitu meningkatkan IPK, karena ada perusahaan yang melihat IPK untuk mencari karyawan yang baik. Sampai saat ini saya masih memikirkan kemauan dan pekerjaan seperti apa nantinya yang akan saya dapatkan setelah lulus kuliah nanti. Untuk itu ikhtiar dan berdo'a terus menerus supaya diberikan yang terbaik oleh Allah SWT kedepannya nanti.*

Beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja di masa yang akan datang.

Mahasiswa juga dapat merencanakan berbagai pilihan pekerjaan atau karier sesuai dengan keahlian dan minat-minat individu tentang masa depan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya di masa depan faktor mahasiswa dalam mengemban tugasnya untuk belajar dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan, kesulitan, dan hambatan yang akan muncul sewaktu-waktu. Adanya kemampuan di dalam diri manusia untuk terus berjuang atau bisa juga disebut dengan daya juang yang merupakan kemampuan mempertahankan atau mencapai sesuatu di masa depan yang dilakukan dengan gigih (Rahmah, 2008). Dikatakan daya juang berakar pada bagaimana kita merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan dalam menghadapi kesulitan atau ketahanan seseorang terhadap situasi yang menekan (Stoltz, 2000).

Daya juang adalah suatu kerangka konseptual yang mampu meramalkan seberapa jauh seseorang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup, dengan kata lain mampu melihat siapa yang akan mampu melampaui harapan atas kinerja dan potensi seseorang serta siapa yang gagal dalam mengatasi kesulitan hidup. Daya juang disebut sebagai serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan. Gabungan ketiga unsur ini yaitu pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan yang praktis, merupakan sebuah kondisi internal seseorang yang lengkap untuk memahami dan memperbaiki komponen dasar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan kehidupan sehari-hari dan seumur hidup (Stoltz, 2000).

Dalam situasi pendidikan, tingginya daya juang dapat diartikan sebagai lulus pada ujian, memperoleh nilai yang bagus pada bidang tertentu, mendapatkan juara pada suatu perlombaan, dan lain sebagainya. Individu yang mempunyai daya juang tinggi dapat mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Santrock, 2004). Rendahnya motivasi yang dimiliki pada mahasiswa tingkat akhir lebih merujuk pada rendahnya daya juang yang dimiliki oleh mahasiswa. Istilah daya juang ini didasarkan pada kompleksitas dinamika perilaku yang dimunculkan oleh mahasiswa tersebut tidak hanya sekedar diindikasikan dengan menyebut motivasi mahasiswa yang rendah saja. Adapun faktor pembentuk dari teori daya juang, dan daya juang muncul karena adanya keinginan atau dorongan

yang kuat dalam diri seseorang dan dorongan tersebut tidak lain adalah karena motivasi yang dimiliki (Stoltz, 2000)

Di dalam mencapai sebuah kesuksesan di masa depan pasti akan mengalami berbagai macam kesulitan dan banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikannya secara baik dan benar. Adapula tingkat motivasi dan dukungan dari lingkungan kurang maksimal dan juga kurangnya pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa saat perkuliahan. Hal ini menyebabkan tingkat daya juang atau kegigihan mencapai apa yang diinginkan tidak maksimal. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat daya juang mahasiswa tinggi atau kegigihan untuk menggapai suatu keberhasilan tanpa putus asa maka hasil yang dicapai pun lebih baik dan lebih maksimal. Daya juang yang tinggi akan mempengaruhi tingkat mahasiswa untuk tetap berusaha tanpa putus asa meskipun berbagai rintangan dan resiko yang akan dialami (Stoltz, 2000).

Usaha yang dilakukan mahasiswa saat ini akan mengarahkan pada sasaran dan tujuan yang dicapai di masa depan melalui proses yang berjalan, berkelanjutan dan dinamis. Individu pada dasarnya memiliki dorongan-dorongan yang timbul dari dalam dirinya untuk bisa tumbuh dan bisa mencapai aktualisasi dan realisasi diri yang lebih maju. Hanya saja bagaimana cara individu berusaha dan dapat merealisasikan cita-cita dan harapan dengan motivasi dalam dirinya dan mengarahkan pemikiran ke arah yang lebih baik untuk masa depan. Menurut Saroni (2008), mahasiswa yang berorientasi ke masa depan akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan begitu mahasiswa akan berupaya untuk selalu mengejar pengetahuan dan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh serta memiliki orientasi yang baik.

Nurmi (Lestari, 2014) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran seorang manusia. Selain itu orientasi masa depan ini menggambarkan bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri di masa mendatang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai apa yang ingin diraihinya. Orientasi masa depan ini menekankan pada aspek pendidikan dan pekerjaan.

Orientasi masa depan oleh Bandura (Lestari, 2014) lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam memikirkan masa depan sebagai suatu tampilan dasar dari cara berpikir.

Dari masing-masing penjelasan yang dipaparkan diatas, terdapat bebrapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai 1. Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Pada Siswa-Siswi Kelas XII Di SMA Negeri 13 Samarinda Utara. 2. Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. 3. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Dengan Motivasi Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah apakah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang dengan motivasi kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Sultan Agung ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap motivasi kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimbangkan khasanah keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi industri.

#### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk semua pihak terkait dengan salah satu faktor pada diri mahasiswa tingkat akhir

dalam mencapai motivasi kerja ditinjau dari orientasi masa depan dan daya juang pada mahasiswa tingkat akhir.